Kamis, 17 Agustus 2023, Pekan Biasa Kesembilan Belas

Hari Raya Kemerdekaan Republik Indonesia

Sir 10:1-8; Mazmur 101: 1a.2ac.3a.6-7; 1 Ptr 2:13-17; Matius 22: 15-21

Kitab Sirakh berbicara tentang hikmat, kerendahan hati, dan kepemimpinan. Orang beriman diajak untuk mencari hikmat dan menghindari kecongkakan, karena kecongkakan dapat menyebabkan kejatuhan. Orang yang bijaksana dan rendah hati berkenan pada Tuhan dan manusia, sementara orang yang sombong pada akhirnya akan direndahkan. Kebajikan membuahkan suasana harmonis dan keberhasilan hidup.

Santo Petrus melalui surat pertamanya mengajak umat beriman untuk tunduk, menghormati dan menaati otoritas pemerintah, bukan karena takut, tetapi sebagai cara untuk menghormati rencana Allah yang lebih besar. Iman diungkapkan dengan hidup sebagai warga negara yang bertanggung jawab, rasa hormat kepada para penguasa dan otoritas pun hendaknya ditunjukkan bahkan ketika dihadapkan pada perlakuan yang tidak adil dan selalu menyatakan kasih kepada sesama, berkontribusi pada persatuan dalam masyarakat.

Injil Matius mengisahkan orang-orang Farisi yang berusaha menjebak Yesus dengan persoalan pajak kepada Kaisar. Yesus menyatakan, "Berikanlah kepada Kaisar apa yang menjadi hak Kaisar dan kepada Allah apa yang menjadi hak Allah." Orang beriman dihadapkan pada tanggung jawab dunia dalam kaitan dengan pemerintah dan perjuangan hidup beriman berkaitan dengan Tuhan. Antara kewajiban duniawi dengan hidup rohani hendaknya seimbang, dalam kesadaran bahwa Tuhan adalah tujuan akhir hidup manusia yang misti mendapat prioritas.

Mari kita kembangkan pribadi berbudi luhur, seimbang dalam hubungan dengan Tuhan, masyarakat, pemerintah, dan diri sendiri.